

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis pada kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

PTK merupakan salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas, merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. PTK ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Suharsimi (2007:3) menjelaskan tentang definisi penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

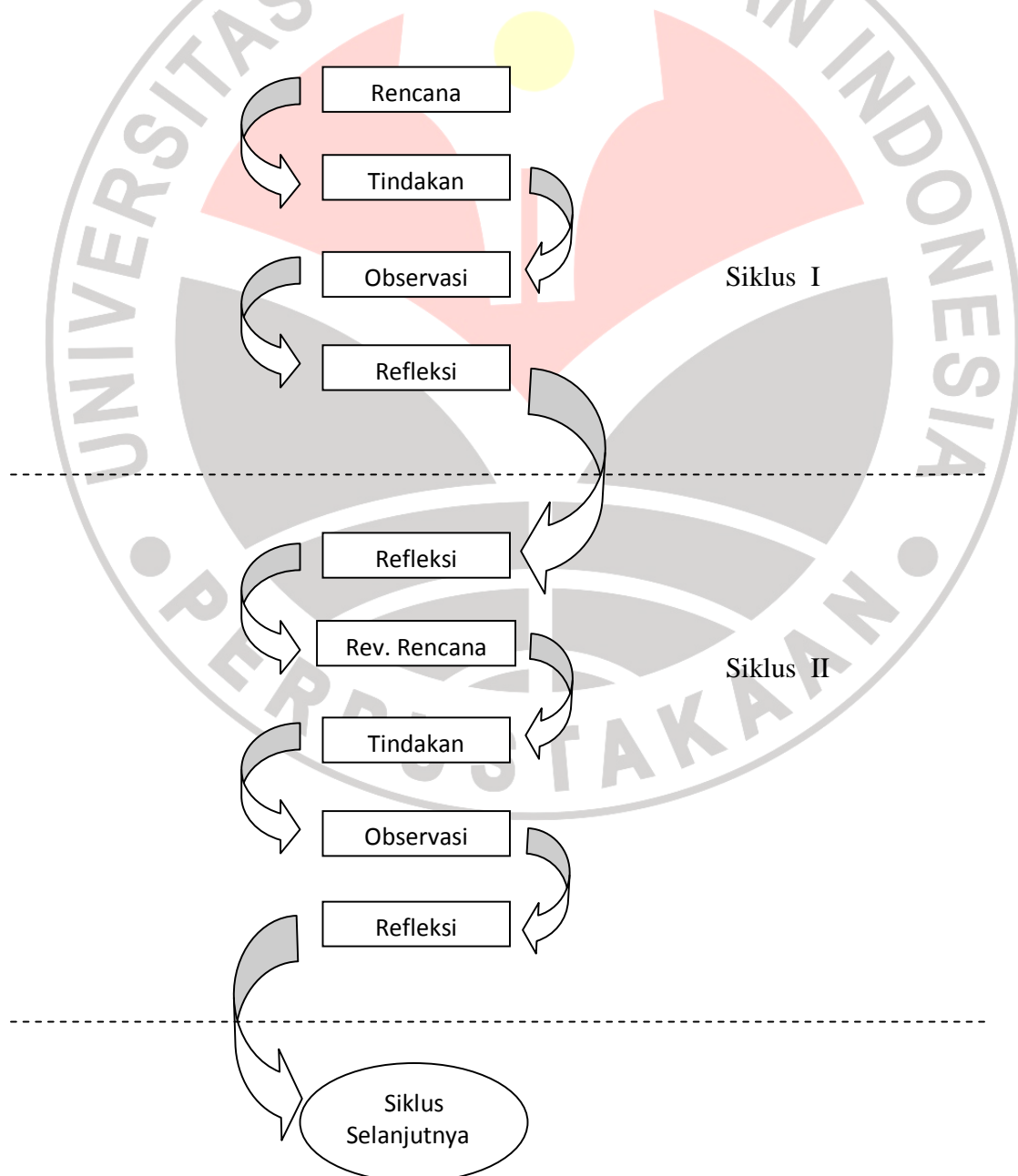
kelas secara bersama. Tindakan tersebut berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pada dasarnya PTK memiliki karakteristik yaitu: (1) bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu; (2) adanya kolaborasi-partisipatoris; (3) *self-evaluative*, yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinyu—dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktek nyatanya.

Adapun rancangan (desain) PTK yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Depdiknas, 2004:2), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Berdasarkan alur tersebut dikatakan bahwa: pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati atau mengobservasi proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya adanya perbaikan atas tindakan pertama, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi pada tindakan selanjutnya. Tindakan

yang dilaksanakan selanjutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya tetapi memperbaiki dan menyempurnakannya menjadi rencana yang lebih baik. Hal ini dilakukan sebagai siklus kedua. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti ini benar-benar dapat dipecahkan secara optimal sebagai upaya peningkatan hasil pembelajaran. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Depdiknas, 2004:2)

B. Subyek dan Sampel Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 5 SLB B-C Aras Kota Cimahi pada Tahun Ajaran 2011-2012. Adapun jumlah siswa tunarungu yang dimaksud adalah 4 orang siswa. Mereka berempat memiliki hasil belajar bahasa yang cenderung menetap atau tidak berkembang ke arah peningkatan yang diharapkan guru. Dari hasil observasi nampaknya hasil belajar bahasa yang cenderung menetap serta proses interaksi dan komunikasi menjadi bagian dari aspek yang perlu dikembangkan agar hasil belajarnya lebih baik dan meningkat lagi.

Adapun deskripsi dari keempat identitas siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Subjek	Deskripsi
RN	Siswa dapat berkomunikasi dengan teman-temannya, dengan intonasi dan lafal yang dapat dipahami
KN	Siswa dapat berkomunikasi dengan temannya walaupun mempunyai karakteristik pendiam, suaranya kurang terdengar, dan banyak menggunakan bahasa isyarat

NN	Siswa dapat berkomunikasi secara lisan, suaranya terdengar dengan intonasi dan jeda yang dapat dipahami
DP	Siswa mampu berkomunikasi walaupun dibantu dengan bahasa isyarat suaranya terdengar tetapi rendah

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB B-C ARAS Kota Cimahi, Jln. Kerkhof Komplek Sekolah Kihapit Kota Cimahi.

C. Prosedur Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua langkah utama, yaitu tahap observasi awal dan tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi awal merupakan kegiatan sebelum dilaksanakannya tindakan (pra tindakan) dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, mendiskusikan temuan-temuan dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari kepala sekolah atau rekan guru lain yang mengajar sebagai teman sejawat. Bimbingan yang dilakukan ini sebagai upaya dalam memperoleh bahan masukan guna perumusan tindakan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bekerjasama dengan seorang *observer* yang mendampingi untuk menetapkan rencana tindakan. Dalam rencana tindakan ini dirumuskan pula bagaimana penetapan jadwal pelaksanaan, merumuskan komponen-komponen

tindakan yang diperlukan seperti rencana pembelajaran, materi bahan pelajaran bahasa Indonesia hingga penetapan metode *role playing*, instrumen penilaian/evaluasi, dan kelengkapan-kelengkapan lainnya yang diperlukan.

D. Skenario Tindakan

Penelitian ini menggunakan prinsip tindakan yang merupakan upaya yang peneliti pilih untuk mengajarkan materi peran keluarga melalui metode Bermain Peran (*Role Playing*). Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart (1988), yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Untuk memperoleh gambaran lengkap tentang pendekatan penelitian tindakan kelas ini. Berikut diuraikan lebih lanjut:

1. Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan ini dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga nantinya memudahkan peneliti di dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini peneliti bersama *observer* yang mendampingi secara kolaboratif merumuskan dan mempersiapkan antara lain:

- a. rencana jadwal,
- b. pelaksanaan tindakan,
- c. rencana pelaksanaan pembelajaran,

- d. materi/bahan pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan pokok bahasan yaitu Peran Anggota Keluarga,
- e. lembar tugas siswa,
- f. lembar penilaian hasil belajar.

2. Menyiapkan Instrumen

Karena di dalam pelaksanaan tindakan nantinya disertai observasi, terlebih dahulu harus mempersiapkan instrumen dan penggadaannya. Instrumen observasi penelitian tindakan kelas ini memuat indikator yang diharapkan dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan keseluruhan tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami peran keluarga melalui metode bermain peran.

Indikator yang digunakan dari unsur guru yaitu:

- a. penguasaan bahan pelajaran
- b. penyampaian materi
- c. metode yang digunakan
- d. pengorganisasian siswa
- e. penciptaan situasi yang kondusif
- f. penguasaan alat peraga
- g. bimbingan terhadap siswa
- h. semangat kerja guru
- i. cara mengadakan evaluasi
- j. pemberian umpan balik

Adapun indikator yang digunakan dari unsur siswa yaitu:

- a. kesiapan siswa
- b. minat belajar siswa
- c. tanggung jawab terhadap tugas
- d. kemandirian belajar
- e. kerjasama dalam kelompok
- f. penguasaan materi pelajaran dalam bentuk dialog
- g. peningkatan penguasaan memahami peran keluarga

Selain instrumen observasi, peneliti dan teman kolaborasi juga menyiapkan instrumen kemampuan bermain peran berdasarkan naskah dan instrumen kemampuan berbicara dalam bermain peran. Bentuk instrumen dapat dilihat di lampiran.

3. Menyiapkan Pemahaman Materi Pelajaran

Pemahaman materi pelajaran pada dasarnya sama dengan pelajaran yang akan diajarkan, hanya disesuaikan dengan kondisi siswa dan keterbatasan waktu yang ada. Pemahaman tersebut tercermin pada lembar penilaian siswa. Secara umum pemahaman bahan bermain peran adalah setelah memahami peran keluarga siswa diminta untuk memainkan peran anggota keluarga di antaranya:

- a. peran sebagai ayah
- b. peran sebagai ibu

c. peran sebagai anak (kakak dan adik).

4. Menyiapkan Lembar Penilaian Siswa

Guna menunjang penguasaan materi peran keluarga melalui metode bermain peran maka lembar penilaian siswa harus dipersiapkan, sebab penerapan metode bermain peran tidak bisa lepas dari keduanya. Lembar penilaian diperlukan untuk meningkatkan pemahaman bermain peran, berbicara dan melatih komunikasi siswa.

5. Menyusun Skenario Pembelajaran

Pembelajaran materi peran keluarga dengan menggunakan metode bermain peran dilaksanakan dalam 2 siklus. Semula direncanakan dimulai awal Juli, namun karena terhambat libur semester dan libur awal puasa akhirnya diundur. Setiap siklus dilaksanakan selama 3 minggu. Dalam 1 minggu pertemuan dilakukan pada hari Rabu, Jum'at dan Sabtu, masing-masing waktunya sekitar 60 menit.

Setiap pertemuan selalu diobservasi dan pada waktu tertentu juga dilakukan pemotretan (didokumentasikan secara visual), dievaluasi dan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus I dimulai pada tanggal, 10 Juni 2011 dan tanggal 24 Juni 2011 yang selalu diiringi dengan refleksi dan evaluasi. Pada tanggal 28 Juli 2011 dimulai siklus II. Jadwal pelaksanaan tindakan dapat disampaikan pada tanggal 4 Agustus 2011.

6. Implementasi

Implementasi merupakan tahapan pelaksanaan tindakan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan penelitian ini pada dasarnya disesuaikan dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara teknis pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran bahasa dilaksanakan oleh peneliti selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan dibantu oleh seorang *observer* yang berperan sebagai pengamat atau penilai dalam proses tersebut. Secara rinci implementasi tindakan per siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus I

Pada siklus I yang dimulai pada tanggal 10 Juni 2011, prosedur pembelajaran peran keluarga dilaksanakan seperti di bawah ini.

- a) mensosialisasikan rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas
- b) mensosialisasikan metode Bermain Peran kepada siswa
- c) mengatur tempat duduk siswa agar terfokus pada metode bermain peran
- d) mempersiapkan peraalatan yang akan dipakai
- e) mempersiapkan lembar penilaian siswa
- f) mempersiapkan perangkat observasi
- g) membagikan skenario teks bermain peran pada siswa
- h) menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Setelah semuanya siap pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah:

- a) berdasarkan hasil penempatan siswa, guru menentukan peran masing-masing yang dapat dikuasai siswa
- b) untuk contoh klasikal diambil satu peran yang belum banyak dikuasai siswa yaitu peran anak
- c) setelah dilatihkan, satu siswa diberi tugas membaca naskah dan menghafalnya secara lisan
- d) dialog diajarkan terlebih dahulu sesuai dengan peran masing-masing
- e) siswa diminta menampilkan peran masing-masing yang telah ditentukan guru
- f) dengan pengalaman yang ada di lingkungan rumah lewat metode Bermain Peran, tanpa disadari siswa sudah dibawa untuk memahami dan menghafal suatu naskah sederhana
- g) selama siklus I, kegiatan seperti ini diulang-ulang dari bicara yang mudah sedikit demi sedikit diupayakan meningkat ke bermain peran yang selanjutnya dengan dialog yang berbeda
- h) pada akhir tindakan siswa diberikan penilaian berupa tes kinerja
- i) untuk pemantapan sebelum pulang dilakukan tanya jawab secara lisan
- j) setiap kegiatan selalu diobservasi, kemudian dianalisis dan dilakukan refleksi.

2) Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Berdasarkan hasil dari observasi interpretasi dan diskusi nalikan bersama dengan teman sejawat

sebagai bentuk kolaborasi, diperoleh data awal yang digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan dalam siklus II ini.

Pada prosedur pembelajaran sama, hanya ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dari beberapa segi

Dari segi guru:

- a) penciptaan situasi kondusif
- b) semangat kerja guru

Dari segi siswa:

- a) kerjasama antar siswa
- b) tingkat penguasaan materi
- c) peningkatan dalam kemampuan peran keluarga
- d) aplikasi materi secara kontekstual

Secara umum pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir. Deskripsi kegiatan yang dimaksud dapat dipaparkan berikut ini.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Berdoa
- Presensi siswa
- Apersepsi, memotivasi dan penjelasan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

- Menyampaikan bahan/materi atau pelajaran tentang peran anggota keluarga
 - Menyiapkan tempat dan peralatan atau menata tempat/kelas
 - Mengkondisikan siswa
 - Membagikan lembar skenario bermain peran
 - Mempelajari dan menghafalkan peran masing-masing siswa
 - Mencoba hafalan secara personal, masing-masing dari tiap siswa
 - Mencoba tampil sambil mengungkapkan perannya
 - Bertanya jawab dan berdiskusi guru dengan siswa
 - Menggabungkan beberapa peran menjadi satu kesatuan dialog
 - Mengatur siswa sesuai dengan posisi atau peran masing-masing
 - Siswa melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan peran masing-masing secara keseluruhan (utuh)
 - Guru menilai dan mengamati siswa pada waktu kegiatan bermain peran
 - Mendiskusikan kembali hasil dan mengemukakan kesulitan atau masalah yang dirasakan.
- c. Kegiatan Penutup
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - Bertanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (evaluasi hasil belajar bermain peran).
 - Mengajak siswa berdoa untuk mengahiri pelajaran.

7. Pelaksanaan Observasi

Dalam tahapan ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama *observer* adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa saat belajar di kelas. Peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk melihat pelaksanaan pembelajaran bermain peran. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai unjuk kerja siswa dalam proses belajar bekerjasama dalam kelompok selama berlangsungnya kegiatan bermain peran dalam materi peran anggota keluarga.

Adapun fungsi dilakukannya observasi (pengamatan) tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan dan aktivitas proses belajar siswa tunarungu dalam bermain peran. Instrumen yang dipergunakan untuk melakukan observasi tersebut adalah lembar penilaian yang telah ditetapkan. Objek dilakukannya observasi adalah sikap/perilaku siswa tunarungu selama proses berlangsungnya bermain peran.

8. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut

sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang telah dilaksanakan telah berhasil dan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat (instrumen) yang dipergunakan peneliti dan observer pendamping secara kolaborasi untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi (Pengamatan)

Lembar observasi (pengamatan) merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Indikator-indikator tersebut sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya.

Bentuk lembar observasi dimaksud adalah berupa daftar cek dengan memberi tanda “V” pada kategori penilaian. Kategori penilaian ini merupakan petunjuk mengenai gambaran situasi objek yang diamati (diteliti), misalnya: jika indikator yang diamati muncul atau tampak, maka dikategorikan “ya”, dan jika tidak muncul atau tidak tampak maka dikategorikan “tidak”. Adapun objek

atau sasaran yang diamati dari observasi tersebut adalah sikap/perilaku, interaksi dan kerjasama siswa dalam aktivitas proses belajar bermain peran. Penilaian terhadap aktivitas proses belajar siswa difokuskan pada indikator yang diamati sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

2. Lembar Penilaian Kemampuan Berkomunikasi

Lembar penilaian ini merupakan instrumen untuk mengumpulkan data-data atau informasi dan sebagai masukan bagi guru dalam melakukan penilaian mengenai kemampuan berkomunikasi siswa selama proses bermain peran. Lembar tes dimaksud memuat sejumlah indikator penilaian sebagai acuan untuk menilai hasil kemampuan komunikasi siswa tentang perannya dalam bermain peran.

Penilaian terhadap hasil berkomunikasi dilakukan dengan menggunakan kategori dengan pemberian bobot skor/nilai (skala nilai 1-3), sebagai berikut:

Skala Nilai	Kategori Kualitas Nilai
1	Kurang
2	Cukup Baik
3	Baik

Tabel 3.1 Skala Nilai Indikator Kemampuan Berkomunikasi

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan. Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan.

Pada dasarnya, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (a) reduksi data, (b) paparan data, dan (c) penyimpulan.

- a. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b. Paparan data adalah proses penampilan atau penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel untuk diinterpretasikan dalam bentuk naratif.
- c. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulasikan dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

G. Uji Coba Instrumen

Instrumen dari penelitian tentang penggunaan metode bermain peran ini telah diujicobakan pada SLB B Budi Nurani, Jalan Raya Leuwigajah Cimindi,

Cimahi. Uji coba dilakukan pada siswa yang setingkat kelas D-5 jenjang pendidikan dasar dan dengan jenis kelainan yang sama yaitu siswa tunarungu.

